

Pengetahuan Masyarakat Desa Cikole Lembang Kecamatan Kabupaten Bandung Barat pada Swamedikasi dalam Mengatasi Penyakit Gastritis

Shifa Fadillah Indreswari Puja^{*}, Suwendar, Umi Yuniarni

Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* shifafadilah9@gmail.com, suwendarsuwendar48@gmail.com, uyuniarni@gmail.com

Abstract. Public knowledge of disease is important for achieving a better quality of life so that they will care and comply with drug identification, so that errors do not occur, in dealing with health problems or medication errors. Understanding of performing an act of self-medication of disease is very necessary because the slightest mistake made by the patient will be fatal and even death. Based on the survey results, in general, people are more likely to do self-medication if they feel a health symptom. Such as, influenza, fever, diarrhea, ulcers (gastritis) and others, with only minimal educational knowledge and information. light. The perceived benefits of self-medication include drugs that are easy to obtain because they are sold freely in stalls, pharmacies and drug stores. Without having to attach a doctor's prescription. Thus, the cost of treatment is cheaper. According to information, disease data from the Cikole Community Health Center in Lembang District shows that the disease occupies the top 6 every month (Cikole Public Health Center, 2021). The purpose of this study was to determine the extent of understanding of the community in Cikole Village, Lembang District in identifying the right drug, using descriptive research methods through questionnaires. which are often used are Antacids (91.1%), tablet dosage forms (66.6%) and in the use of gastritis drugs and their storage are in the good category (86.43%).

Keywords: *Public knowledge, Self-medication, Gastritis.*

Abstrak. Pengetahuan masyarakat terhadap penyakit merupakan hal penting untuk tercapainya kualitas kehidupan yang lebih baik sehingga akan peduli dan patuh terhadap identifikasi obat, agar tidak terjadi kesalahan dalam menangani masalah kesehatan atau medication error. Pemahaman melakukan suatu tindakan swamedikasi penyakit sangatlah diperlukan karena kesalahan sedikit saja yang dilakukan penderita akan berakibat fatal bahkan kematian. Berdasarkan hasil survei pada umumnya masyarakat lebih cenderung melakukan swamedikasi apabila merasakan suatu gejala kesehatan. Seperti, influenza, demam, diare, maag (gastritis) dan lainnya, dengan hanya berbekal pengetahuan edukasi dan informasi yang minim. swamedikasi merupakan penggunaan obat oleh seseorang untuk pengobatan diri sendiri berdasarkan diagnosa gejala sendiri, tanpa berkonsultasi dengan dokter biasanya dilakukan dalam mengatasi keluhan penyakit ringan. keuntungan yang dirasakan dari swamedikasi obat mudah didapat karena dijual bebas di warung, Apotek dan toko obat. tanpa harus dilampirkan resep dokter. Sehingga, biaya berobatpun lebih murah. Menurut informasi data penyakit dari Puskesmas Cikole Kecamatan lembang bahwa penyakit gastritis setiap bulannya menempati 6 besar (Puskesmas Cikole, 2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat Desa Cikole Kecamatan lembang dalam mengidentifikasi obat yang tepat, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. dan penyebaran melalui kuesioner, dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Cikole pada swamedikasi penyakit gastritis termasuk kategori baik (90,79%) obat yang sering digunakan adalah golongan Antasida (91,1%), bentuk sediaan tablet (66,6%) dan dalam penggunaan obat gastritis dan penyimpanannya termasuk kategori baik (86,43%).

Kata Kunci: *Pengetahuan masyarakat, Swamedikasi, Gastritis.*

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan Farmakologi tidak diragukan lagi dengan banyaknya obat – obat yang beredar baik berupa pil, kapsul, sirup, tablet dsb. dengan berbagai macam merk atau brand yang semuanya dapat diperoleh dan tersedia di warung – warung, apotek, toko obat dijual bebas tanpa menggunakan resep dokter sehingga akan mempersulit penderita dalam memilih obat yang tepat digunakan dalam pengobatannya.

Pemahaman dan pengetahuan dalam mengidentifikasi obat bagi penderita sangatlah penting agar tidak terjadi kesalahan kesehatan atau medication error yang dapat berakibat fatal bahkan kematian. masyarakat harus mengetahui obat yang baik yaitu obat yang mempunyai efek terapi. Obat yang baik harus dijelaskan secara terperinci perihal komposisi tiap gramnya, golongan obat keras, cara kerja obat, cara pemakaian, kontra indikasi, dosis, efek samping, peringatan dan perhatian, interaksi obat, jenis dan bentuk kemasannya. di kalangan masyarakat sudah lama dikenal pengobatan dengan cara swamedikasi sebagai upaya awal yang dilakukan sendiri dalam mengatasi atau mengobati penyakit ringan yang sering dialaminya seperti demam, influenza, batuk, diare dan maag (gastritis).

Salah satu masalah kesehatan yang sering ditemukan di kalangan masyarakat adalah penyakit saluran pencernaan seperti gastritis. Masyarakat umumnya mengenal gastritis dengan sebutan penyakit maag yaitu penyakit yang menurutnya penyakit biasa atau ringan, misalnya jika merasakan nyeri pada ulu hati maka langsung dengan mengatasinya dengan makan dan istirahat sampai rasa sakitnya hilang. Gastritis adalah suatu peradangan lokal atau menyebar pada mukosa lambung yang berkembang bila mekanisme protektif mukosa dipenuhi dengan bakteri atau bahan iritan, gastritis disebut radang lambung dapat menyerang setiap orang dengan segala usia. Ada sejumlah gejala yang biasa dirasakan penderita gastritis seperti perut terasa nyeri, mual, perih (kembung dan sesak) pada bagian atas perut (ulu hati). Biasanya, nafsu makan menurun secara drastis, wajah pucat, suhu badan naik, keluar keringat dingin, dan sering bersendawa terutama dalam keadaan lapar (Nian, 2015). berbagai kasus menyebabkan terjadinya gastritis yaitu pemakaian obat anti inflamasi non steroid (NSAID), konsumsi alkohol berlebihan, banyak merokok, pemberian obat kemoterapi, uremia, infeksi sistemik, stress berat, iskemia dan syok, konsumsi kimia secara oral yang bersifat asam, trauma mekanik dan infeksi mikroorganisme (Sukarmin, 2012). Desa Cikole secara geografis terletak di wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah penduduk mencapai 14.145 jiwa. di wilayah desa ini terdapat dinas Instansi yaitu Puskesmas Cikole yang menangani kesehatan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Cikole pada tahun 2020 terdapat jumlah kunjungan pasien gastritis 494 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 265 orang atau turun 46.35%, gastritis menempati 6 besar penyakit setiap bulannya (data Puskesmas Cikole, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat Desa Cikole Lembang pada swamedikasi dalam mengatasi gastritis?
2. Obat – obat apa yang digunakan dalam swamedikasi penyakit gastritis?
3. Bagaimana cara penggunaan dan penyimpanan obat?
Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :
 1. Mengetahui gambaran pengetahuan swamedikasi masyarakat Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dalam mengatasi penyakit gastritis
 2. Mengidentifikasi obat – obat yang digunakan masyarakat dalam Swamedikasi penyakit gastritis
 3. Mengetahui cara penggunaan dan penyimpanan obat gastritis

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai pengetahuan di kalangan masyarakat Desa Cikole Lembang (setting sosial) atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena

atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji sesuai dengan kriteria inklusi penelitian meliputi pengetahuan masyarakat Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Adapun prosedur penelitian, penulis mengawali dengan mendatangi Kantor Pemerintahan setempat untuk meminta izin rekomendasi penelitian dilanjutkan dengan mengadakan observasi yaitu melakukan pengamatan kepada responden dan melakukan wawancara. Dan tahap berikutnya membagikan kuesioner kepada responden dimana kuesioner tersebut sudah diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dan sudah banyak digunakan oleh beberapa peneliti untuk mendapatkan data valid. Analisis Data yang diperoleh menggunakan skala Guttman. Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden yaitu “Benar” dan “Salah”. Kuesioner yang telah di isi oleh responden dikumpulkan kembali untuk dijadikan bahan dalam pengumpulan data

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran responden berdasarkan data masyarakat di Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Data yang diambil pada penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, Pendidikan dan pekerjaan, semua informasi mengenai responden tersebut diperoleh dari hasil kuesioner sebanyak 50 responden yang memenuhi kriteria yang berhasil diambil sebagai sampel. usia responden terbanyak adalah responden berusia 26 – 35 tahun sebanyak 19 dari 50 responden dengan (38%), Jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 26 orang dengan (52 %), dari Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2010) dan data (Kemenkes RI, 2011), dimana jenis kelamin terbanyak menderita gastritis adalah perempuan. dalam penelitian (Anggita, 2012), menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan persepsi gangguan lambung dimana perempuan 3 kali lebih beresiko mengalami gangguan lambung dibandingkan pria, hal ini dikarenakan laki – laki lebih toleran terhadap rasa sakit daripada perempuan. Selain itu juga bisa disebabkan oleh mekanisme hormon. Pekerjaan dari responden terbanyak adalah karyawan sebanyak 25 orang dengan (50%) . Hal ini diakibatkan karena pegawai memiliki kesibukan yang padat serta pola makan yang tidak teratur. Menurut (Miller, 2004) makanan yang pedas atau asam menjadi pilihan yang disukai kalangan pegawai, kebiasaan ini dapat menyebabkan resiko gastritis.

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dalam melakukan swamedikasi terhadap gastritis

Tindakan pengobatan sendiri atau swamedikasi Sering dilakukan oleh banyak masyarakat, adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya tentang penyakit ringan dan berbagai gejala serta pengobatannya motivasi masyarakat untuk mencegah atau mengobati penyakit ringan tersebut, ketersediaan dan kemudahan mendapatkan obat – obat yang dapat dibeli bebas tanpa resep dokter atau obat (Over The Counter) secara luas dan terjangkau untuk mengatasi penyakit ringan (Supardi, 2005).

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan Masyarakat dalam melakukan swamedikasi terhadap gastritis

No	Pengetahuan	Responden	Persentasi %
1.	Baik	43	90,79 %
2.	Cukup	7	18,79 %
3.	Kurang	0	0
Jumlah		50	100.0 %

Pengetahuan responden dalam melakukan swamedikasi terhadap gastritis termasuk

kategori baik (90,79%) . Hal ini dapat dilihat dari jumlah kuesioner yang berhasil dijawab oleh responden. Responden sudah memahami makna dari swamedikasi itu dan mengenali gejala - gejala gastritis seperti nyeri epigastrium, mual, kembung dan muntah. Responden juga telah mengetahui Penyebab timbulnya gastritis diakibatkan karena kurangnya perhatian dalam mengatur pola makan serta manajemen stress yang kurang baik menunjukkan bahwa responden mampu mengenali tanda dan gejala, namun pada penelitian ini terdapat 7 responden yang berpengetahuan cukup (18,79%) hal ini dilihat dari kuesioner yang kurang dari 76%, beberapa pertanyaan yang dijawab salah oleh responden seperti pengetahuan tentang logo pada obat, penyebab timbulnya gastritis akibat mengonsumsi obat - obat tertentu, klasifikasi gastritis, dan merokok. Gastritis yang tidak dapat diobati dapat menyebabkan perdarahan pada lambung, hal ini menunjukkan masyarakat perlu dibekali pengetahuan sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam memilih dan menentukan obat untuk mengobati dirinya sendiri dan mengelola obat. Pembekalan dapat berupa pemberian informasi berkala sehingga pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan dan masyarakat dapat terhindar dari kesalahan pengguna obat. Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang penyakit gastritis, masyarakat tidak akan salah memilih obat, terlebih lagi jika mereka memperoleh informasi tentang swamedikasi terhadap gastritis dari tenaga kesehatan (Depkes, 2006).

Identifikasi obat – obat yang digunakan dalam melakukan swamedikasi Gastritis

1. Identifikasi obat – obat yang digunakan dalam swamedikasi terhadap gastritis

Obat – obat yang digunakan dalam swamedikasi adalah obat yang termasuk dalam golongan obat bebas atau obat bebas terbatas. Obat bebas dengan (logo lingkaran hijau) dan obat bebas terbatas (logo lingkaran biru) dapat dibeli langsung di apotek atau toko obat tanpa resep dari dokter. Sedangkan obat keras dengan (logo lingkaran merah yang bertuliskan huruf “K”) hanya boleh dibeli dengan resep dokter.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh obat – obat gastritis yang digunakan responden dalam melakukan swamedikasi terhadap gastritis lebih banyak menggunakan obat golongan Antasida dengan jumlah 41 responden dengan total (91,1%) dari 50 responden yang pernah melakukan swamedikasi gastritis dan bentuk sediaan yang digunakan adalah bentuk tablet sebanyak 30 responden dengan total (66,6 %). Responden lebih banyak menggunakan Obat bebas seperti golongan Antasida berbentuk tablet dan cair karena selain itu Obat golongan Antasida adalah obat bebas yang banyak dikenal oleh masyarakat seperti obat dalam bentuk sediaan tablet dan cair yang dapat memudahkan masyarakat untuk bisa dibawa kemana-mana. obat golongan Antasida adalah obat yang diperbolehkan dalam Swamedikasi karena merupakan golongan obat bebas dan obat bebas terbatas yang relatif aman digunakan untuk pengobatan sendiri. penggunaan obat maag yaitu golongan antasida yang paling banyak digunakan oleh masyarakat memiliki kandungan hidrokalsit, aluminium atau magnesium hidroksida dan simetikon banyak digunakan karena sakit maag pada awalnya diobati secara simptomatik dengan pemberian obat yang menetralkan atau menghambat produksi asam lambung berlebihan yang merupakan mekanisme kerja dari antasida. Golongan Pompa Proton Inhibitor seperti Omeprazole dan golongan antagonis reseptor H₂ seperti ranitidine, merupakan OWA. Walaupun ranitidine termasuk obat keras/obat generik tetapi dapat diserahkan tanpa resep dokter oleh apoteker di apotek dengan ketentuan dan batasan dosis yang digunakan, maka obat tersebut dapat digunakan dalam swamedikasi. sedangkan obat golongan pompa proton inhibitor seperti omeprazole tidak boleh digunakan dalam swamedikasi penyakit gastritis, karena obat tersebut merupakan obat keras /obat generik yang harus menggunakan resep dokter yang dikhawatirkan terjadi hal – hal yang tidak diinginkan seperti kontraindikasi seperti alergi dan keracunan obat oleh karena itu masyarakat Desa Cikole Kecamatan Lembang masih memerlukan perhatian mengenai informasi obat baik obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi maupun tidak.

Identifikasi cara penggunaan obat gastritis serta penyimpanannya di wilayah Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Penggunaan obat gastritis yang dibeli secara bebas di Apotek maupun toko obat berizin hendaknya dilakukan dengan tepat, untuk menghindari terjadinya medication error atau kesalahan dalam pengobatan baik dari penggunaan hingga pada penyimpanan obat itu sendiri.

Tabel 2. Identifikasi cara penggunaan dan penyimpanan obat Gastritis

No	Pengetahuan	Responden	Persentasi %
1.	Baik	41	86,43 %
2.	Cukup	9	22,43 %
3.	Kurang	0	0
Jumlah		50	100.0%

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar pertanyaan pada kuesioner bagian identifikasi cara penggunaan dan penyimpanan obat gastritis dapat dijawab dengan benar dan termasuk kategori baik (86,43%). Rata – rata responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar pertanyaan yang diberikan, namun terdapat (9) responden yang berpengetahuan cukup (22,43%). Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diperoleh kurang dari (76 %) (cukup).

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Desa Cikole Kecamatan Lembang pada swamedikasi dalam mengatasi gastritis termasuk dalam kategori baik (90,79%)
2. Masyarakat di Desa Cikole Kecamatan Lembang dalam melakukan swamedikasi terhadap gastritis cenderung menggunakan obat golongan Antasida (91,1%) dengan bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah sediaan bentuk tablet (66,6%) Adapun obat golongan Antasida dikenal oleh masyarakat dengan bentuk tablet.
3. Masyarakat Desa Cikole Kecamatan Lembang dalam penggunaan obat gastritis serta penyimpanannya sudah dilakukan dengan baik (86,43 %)

Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih dan apresiasinya terhadap semua responden yang telah berpartisipasi serta semua pihak yang ikut membantu dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Amin Priyono. 2009, *Ilmu Pengetahuan Alam 5 untuk SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional..
- [2] Anggita, Nina. 2012. Hubungan Faktor Konsumsi dan Karakteristik Individu Dengan Persepsi Gangguan Lambung Pada Mahasiswa Di Pusat Kesehatan Mahasiswa (PKM) Penderita Gangguan Lambung Universitas Indonesia Tahun 2011. Skripsi. Jakarta : FKM UI.
- [3] Arikunto, S. 2013 .Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.hal : (258 – 348).
- [4] Depkes RI. 2008. Profil Kesehatan Indonesia 2007 Nomor 919/MenKes/PER/X/1993 tentang Kriteria Obat yang Dapat Diserahkan Tanpa Resep, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- [5] China.Yogyakarta :Penerbit Kanisius
- [6] Kemenkes RI. (2011). Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta: Kementrian Kesehatan Indonesia 2011.
- [7] Miller, (2004). *Nursing for Wellness in older adults : Theory and Practice*. Ed Ke 4.

- Philadelphia: Lippincot Williams & Wilkins
- [8] Rahmawati, Nia. 2010. Hubungan antara Karakteristik Responden, Stres Psikologis, Perilaku Makan dan Minum dengan Kekambuhan Gastritis di Puskesmas Kecamatan Lamongan Tahun 2010. Skripsi. Lamongan: Fakultas Kebidanan Universitas Islam Lamongan.
- [9] Supardi, S & Notosiswoyo, M., 2005, Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Demam Batuk dan Pilek pada Masyarakat Di Desa Ciwalen, Kecamatan Warung Kondang Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Majalah Ilmu Kefarmasian, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta. Vol. II, No. 3, Hal : 134 – 144.
- [10] Sukarmin. (2012). keperawatan pada sistem pencernaan. yogyakarta: pelajar.
- [11] Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta : Sagung Seto ; 2010.
- [12] Sulastri, (2012), *Gambaran Pola Makan Penderita Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Riau Tahun 2012, Jurnal Gizi Kesehatan Reproduksi Epidemiologi. Vol.1 dan No.2*